

**PENGARUH SIZE, NPL, EQUITY TO ASSET RATIO, LDR, GWM, LABOR PRODUCTIVITY DAN MARKET CONCENTRATION TERHADAP KINERJA BANK**  
**(Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Rochmad Kristiawan<sup>1</sup>  
Prasetiono<sup>2</sup>

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro<sup>1,2</sup>

Email : [rochmadkristiawan@outlook.com](mailto:rochmadkristiawan@outlook.com)

**Abstract**

*The existence of different levels of bank's performance in each Indonesian banks and the existence of banks with under level performance makes research on the factors that influence bank's performance becomes more important to be examined. The aim of the research is to analyze the effect of size, size, Non-performing Loan (NPL), Equity to Asset Ratio (EAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), reserve requirement (GWM), labor productivity and market concentration (which is proxied by market share of each bank) on the performance of listed conventional banks in Indonesia. The bank's performance in this research is measured by Return on Asset (ROA). The research sample used are 25 listed conventional banks in Indonesia for the 2014-2018 period. The data selection method used in this research is purposive sampling method. The hypothesis testing of this study using multiple linear regression analysis with SPSS 26 program. The study found that size, Equity to Asset Ratio (EAR), labor productivity and market share have a significant positive effect on bank's performance. Non-performing Loan (NPL) have a significant negative effect on bank's performance. Loan to Deposit Ratio (LDR) and Reserve requirement (GWM) have a positive but not significant effect on bank's performance.*

*Keywords: ROA, size, NPL, Equity to Asset Ratio, LDR, GWM, labor productivity, market concentration and market share*

**PENDAHULUAN**

Sektor perbankan memainkan peranan penting dalam pengembangan sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan. Peranan bank sebagai lembaga *financial intermediary* sangat berperan dalam menjuang kegiatan pemerataan pendapatan yang berujung pada peningkatan stabilitas perekonomian. Oleh sebab itu, bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar stabilitas perekonomian tidak terganggu.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait kinerja dari bank terutama di negara berkembang, diantaranya Athanasoglou et al. (2008), Tan (2016) dan Al-Harbi (2019) yang

menggunakan rasio profitabilitas sebagai proksi dari kinerja bank. Di Indonesia sendiri, rasio *Return on Asset* (ROA) diutamakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat profitabilitas dari bank (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011). Rasio ini diutamakan karena menggabungkan pendapatan operasional dan non-operasional dalam perhitungannya serta karena adanya penggunaan *operating assets* yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan modal (Dendawijaya, 2009). Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011, bank harus memiliki ROA sebesar 1,25% atau lebih untuk dapat dikatakan sehat dan memiliki kinerja yang

baik. Akan tetapi, selama lima tahun terakhir terutama pada tahun 2014-2018, tingkat ROA bank umum di Indonesia masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya bahkan terdapat beberapa bank yang memiliki kinerja yang berada di bawah standart dari ketentuan Bank Indonesia.

Adanya fluktuasi nilai ROA serta perbedaan nilai ROA pada setiap bank diduga disebabkan oleh beberapa faktor internal seperti *size*, *Equity to Asset Ratio* (EAR), NPL, LDR, tingkat rasio GWM dan *labor productivity* tiap bank serta faktor eksternal seperti konsentrasi pangsa pasar tiap bank dalam pasar industri perbankan yang pada penelitian ini digambarkan dengan nilai *market share* tiap bank. Adanya fenomena empiris terkait adanya fluktuasi serta perbedaan arah hubungan variabel-variabel tersebut terhadap ROA dan masih adanya perbedaan hasil temuan dari penelitian-penelitian terdahulu menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang pengaruh *size*, EAR, NPL, LDR, GWM, *labor productivity* dan *market share* terhadap ROA sebagai gambaran dari kinerja bank yang berfokus pada bank umum konvensional *go public* di Indonesia.

## LANDASAN TEORI

### Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional

Menurut teori skala ekonomi, bank berukuran besar akan menikmati *low cost advantage* yang di dapatkan akibat adanya ekspansi aktivitas operasional. Hal tersebut menyebabkan bank dapat mematok tingkat bunga pinjaman yang lebih rendah sehingga meningkatkan jumlah kredit yang di salurkan dan berujung pada peningkatan pendapatan bunga yang diraih oleh bank (Tan, 2016). Bank dengan aset yang besar memungkinkan mereka untuk melakukan diversifikasi portfolio kredit yang diberikan sehingga akan mengurangi tingkat risiko kredit yang mungkin terjadi (Yao et al., 2018).

H<sub>1</sub>: *Size* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional

### Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional

*Non-Performing Loan* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan untuk menggambarkan kegagalan para debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank. Semakin tinggi NPL yang dimiliki oleh suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki *unsecure asset* yang lebih tinggi sehingga bank harus menyimpan sebagian pendapatan mereka pada periode terkini dalam pos *loan loss provision* untuk menghadapi risiko kredit yang terjadi di periode berikutnya sehingga akan menurunkan profitabilitas (Ekinci dan Poyraz, 2019). Selain itu, rasio NPL yang tinggi juga membuat pendapatan bunga yang diperoleh bank menjadi berkurang karena adanya debitur yang tidak membayar kembali pinjaman yang diberikan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas dari bank (Dendawijaya, 2009).

H<sub>2</sub>: NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum konvensional

### Pengaruh *Equity to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional

*Equity to Asset Ratio* (EAR) merupakan proksi dari rasio permodalan yang digunakan sebagai potensi utama bagi bank dalam menyerap kerugian atas kegiatan usaha (Al-Harbi, 2019). Bank dengan tingkat ekuitas yang tinggi akan lebih mampu dalam menanggulangi risiko atas penurunan aset yang terjadi sehingga akan mengurangi biaya dari risiko (Khan et al., 2018). Ekuitas yang semakin tinggi juga dapat digunakan bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan sehingga pendapatan bunga akan bertambah (Pasiouras dan Kosmidou, 2007). Selain itu, ekuitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa bank mengurangi jumlah pinjaman dari luar sehingga mengurangi *default risk* yang

mungkin dialami oleh bank dikemudian hari (Yao et al., 2018).

H<sub>3</sub>: *Equity to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional

### **Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah dana yang diterima bank dari deposit. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh depositan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditas utama (Dendawijaya, 2009). Bank dengan rasio LDR yang tinggi akan memiliki lebih banyak pendapatan bunga karena jumlah kredit yang disalurkan lebih banyak. Hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank bank tersebut (Khan et al., 2018).

H<sub>4</sub>: LDR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional

### **Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional**

Giro Wajib Minimum merupakan salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan cara mewajibkan seluruh bank untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk Giro Wajib Minimum yang berupa rekening giro bank bank tersebut pada Bank Indonesia (Dendawijaya, 2009). Aturan tersebut akan menjadikan bank bank memiliki aktiva yang tidak produktif sehingga mengurangi profitabilitas karena bank bank tetap harus menanggung *cost of fund* atas DPK yang disimpan di Bank Indonesia yang membuat laba yang diraih menjadi berkurang (Dipura dan Hartomo, 2016).

H<sub>5</sub>: GWM berpengaruh negatif terhadap kinerja bank umum konvensional

### **Pengaruh Labor Productivity Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional**

*Labor productivity* biasanya diukur dengan rasio *gross revenue to total employee*. *Labor productivity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi produktivitas dari tenaga kerja menandakan semakin terbukanya kesempatan bank bank untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Semakin tinggi kesempatan bank bank untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi maka tingkat profitabilitas akan meningkat (Batten dan Vo, 2019).

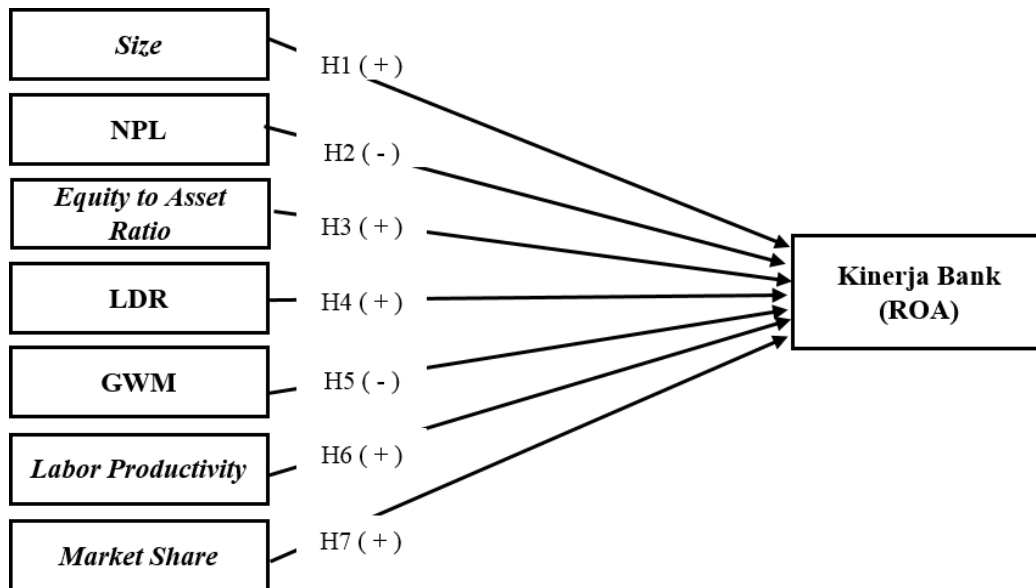
H<sub>6</sub>: *Labor productivity* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional

### **Pengaruh Market Share Terhadap Kinerja Bank Bank Umum Konvensional**

*Market share* atau pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri atas barang atau jasa yang disediakan oleh perusahaan (Stiawan, 2010). *Market share* dalam industri perbankan dapat dikelompokkan berdasarkan aset, dana pihak ketiga, dan kredit (Naylah, 2010). Menurut teori *Structure-Conduct-Performance*, pangsa pasar adalah hasil dari diferensiasi produk sehingga bank bank dengan pangsa pasar yang tinggi menandakan bahwa bank bank tersebut memiliki tingkat diferensiasi produk yang tinggi sehingga bank bank dapat menetapkan harga yang lebih tinggi atas produk yang ditawarkannya dan berujung pada peningkatan pendapatan yang diraih (Naylah, 2010). Selain itu, pangsa pasar DPK yang semakin tinggi akan membuat bank bank lebih mampu untuk memaksimalkan produk-produk yang dapat ditawarkan oleh bank bank. Penempatan DPK pada kegiatan yang produktif seperti penyaluran kredit juga akan semakin meningkatkan pendapatan bagi bank bank (Rofiatun, 2016).

H<sub>7</sub>: *Market Share* berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional

Gambar 1. Pengaruh *Size*, *NPL*, *Equity to Asset Ratio*, *LDR*, *GWM*, *Labor Productivity* dan *Market Share* terhadap Kinerja Bank



Sumber: Konsep penelitian yang diolah dari jurnal

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)* sebagai proksi dari kinerja bank sedangkan variabel independen pada penelitian ini antara lain, *size*, *NPL*, *Equity to Asset Ratio*, *LDR*, *GWM*, *labor productivity* dan *market concentration* (yang diproksikan dengan *market share* masing-masing bank).

#### *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset oleh manajemen bank dalam menghasilkan laba. Berdasarkan Dendawijaya (2009), formula yang digunakan untuk mengukur ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak (EBT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### *Size*

*Size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu bank yang diukur dengan total aset dari bank itu sendiri. Semakin besar total aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut. Berdasarkan Tan (2016), formula yang digunakan yaitu:

$$SIZE = \text{Log Total Aset}$$

#### *Non-Performing Loan (NPL)*

*NPL* merupakan rasio yang menggambarkan risiko kredit yang dialami oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan bank kepada nasabah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, formula untuk menghitung *NPL* yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bersamalah}}{\text{Total Kredit}}$$

#### *Equity to Asset Ratio (EAR)*

*Equity to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah ekuitas dengan total aset yang dimiliki. Berdasarkan Tan (2016), formula yang digunakan untuk mengukur *Equity to Asset Ratio* yaitu:

$$\text{Equity to Asset Ratio (EAR)} = \frac{\text{Total ekuitas pemilik}}{\text{Total aset}}$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah dana yang diterima bank dari deposan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, formula untuk menghitung LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### **Giro Wajib Minimum (GWM)**

Giro Wajib Minimum merupakan salah satu kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia dengan cara mewajibkan seluruh bank untuk menyisihkan sebagian dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk Giro Wajib Minimum yang berupa rekening giro bank tersebut pada Bank Indonesia. Berdasarkan Dipura dan Hartomo (2016), formula untuk menghitung presentase GWM yaitu:

$$GWM = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### **Labor Productivity**

Rasio yang sering dipakai dalam menentukan tingkat produktivitas dalam bank adalah dengan mengukur tingkat pendapatan kotor yang dihasilkan oleh tiap tenaga kerja yang dimiliki bank. Rasio ini juga mengukur tingkat efisiensi manajemen bank dalam mengatur tenaga kerja yang dimiliki. Berdasarkan Tan (2016), formula yang digunakan untuk mengukur labor productivity yaitu:

$$\text{Labor productivity} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Kotor}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

### **Market Share**

*Market share* atau pangsa pasar adalah porsi dari penjualan industri atas barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan (Stiawan, 2010). *Market share* dalam industri perbankan dapat dikelompokkan berdasarkan aset, dana pihak ketiga, dan kredit (Naylah, 2010). Penelitian ini berfokus pada pangsa pasar DPK sehingga formula yang digunakan berdasarkan Naylah (2010), yaitu:

$$\text{Market Share bank } i = \frac{\text{Total DPK bank } i}{\text{Total DPK seluruh bank umum}}$$

### **Penentuan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah 40 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Melalui *purposive sampling* didapatkan 29 bank yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Adapun kriteria yang digunakan antara lain:

1. Bank umum konvensional *go public* yang mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2014-2018.
2. Bank umum konvensional yang memiliki nilai ROA positif sepanjang tahun 2014-2018 untuk mengurangi bias penelitian.

Setelah melakukan *purposive sampling*, kemudian dilakukan uji *outlier* sehingga sampel akhir penelitian menjadi 25 bank.

### **Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *size*, NPL, *Equity to Asset Ratio*, LDR, GWM, *labor productivity* dan *market concentration* (yang diproksikan dengan *market share*) sebagai variabel independen terhadap kinerja bank bank umum konvensional *go public* di Indonesia yang diproksikan dengan ROA sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji statistic deskriptif dan uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Berikut ini persamaan regresi linear berganda yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Asset* (ROA)  
 $\alpha$  = konstanta  
 $e$  = error  
 $X_1$  = *Size*  
 $X_2$  = *Non-Performing Loan* (NPL)  
 $X_3$  = *Equity to Asset Ratio* (EAR)  
 $X_4$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)  
 $X_5$  = *Giro Wajib Minimum* (GWM)  
 $X_6$  = *Labor Productivity* (LP)  
 $X_7$  = *Market Share* (MS)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deksripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah bank umum konvensional yang melakukan *listing* pada periode 2014-2018. Kemudian dilakukan teknik *purposive sampling* sehingga tersisa 29 bank yang lolos kriteria dari. Selanjutnya dilakukan uji *outlier* sehingga sampel akhir penelitian berjumlah 25 bank. Adapun jalur pemilihan sampel penelitian tersaji dalam tabel 1

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sample**

Keterangan	Jumlah
Bank umum konvensional yang <i>listing</i> di BEI periode 2014-2018	40 bank
Bank umum konvensional yang tidak memiliki kelengkapan laporan	2 bank
Bank umum konvensional yang memiliki ROA negatif	9 bank
Bank umum konvensional yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i>	29 bank
Bank umum konvensional yang memiliki outlier	4 bank
Bank umum konvensional yang bebas outlier	25 bank
Periode pengamatan (2014-2018)	5 tahun
Jumlah data observasi (25 bank x 5 tahun)	125 data

Sumber: Data sekunder, 2020

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari jumlah sampel, nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi serta nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

No	Model	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	ROA (%)	125	0,13	4,73	1,6289	0,96388
2.	SIZE (triliun Rp)	125	1,95	1.296,89	189,67	305,33
3.	NPL (%)	125	0	8,54	2,4916	1,38493
4.	EAR (%)	125	6,35	38,55	15,8653	4,96497
5.	LDR (%)	125	51,57	145,26	85,7378	12,45128
6.	GWM (%)	125	6,50	19,70	8,0436	2,32971
7.	LP (juta Rp)	125	384,01	3.329,89	1.476,51	630,481
8.	MS (%)	125	0,04	16,77	2,8798	4,59264

Sumber: Output program SPSS *Statistic* versi 26

ROA sebagai proksi dari kinerja bank memiliki nilai terendah sebesar 0,13%. Dan nilai tertinggi sebesar 4,73%. Rata-rata nilai ROA sebesar 1,63% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara rata-rata bank umum *go public* di Indonesia berada pada dinyatakan sehat karena memiliki nilai ROA diatas 1,25%.

Standar deviasi dari ROA perbankan di Indonesia sebesar 0,96%.

Dilihat dari segi aset yang dimiliki sebagai proksi ukuran bank, jumlah aset yang paling rendah selama periode pengamatan, yaitu sebesar Rp 1,95 triliun. Sedangkan nilai aset tertinggi sebesar Rp 1296,89 triliun. Nilai rata-rata dari total



aset bank adalah sebesar Rp 189,67 triliun dengan standar deviasi sebesar Rp 305,33 triliun.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai terendah dari rasio NPL pada sepanjang periode pengamatan adalah sebesar 0% dan nilai tertinggi sebesar 8,54%, nilai tersebut diperoleh dari data data Bank Bukopin pada tahun 2017. Rata-rata rasio NPL sebesar 2,49% yang menunjukkan bahwa secara umum bank-bank telah berada dalam kondisi sehat karena nilai NPL kurang dari 5%. Nilai standar deviasi dari NPL sebesar 1,38%.

Nilai terendah EAR industri perbankan di Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar 6,35% nilai tertinggi rasio ini sebesar 38,55%. Rata-rata rasio ini 15,86% dengan standar deviasi sebesar 4,96%.

Terlihat juga bahwa nilai LDR terendah sebesar 51,57% sedangkan nilai tertinggi dari rasio LDR adalah sebesar 145,26%. Rata-rata rasio LDR 85,73% dengan standar deviasi sebesar 12,45% yang menunjukkan bahwa secara umum, bank-bank di Indonesia berada pada kondisi yang cukup sehat karena nilai LDR kurang dari 100%.

Beralih pada rasio Giro Wajib Minimum (GWM). Rata-rata tingkat GWM yang dimiliki sebesar 8,04% dengan standar deviasi sebesar 2,33% yang

menunjukkan bahwa secara umum semua bank telah tunduk terhadap peraturan yang berlaku yaitu menysihkan 6,5% DPK ke saldo Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia No.19/6/PBI/2017). Nilai terendah GWM sebesar 6,5% dengan nilai tertinggi sebesar 19,7%.

Selanjutnya, pada tingkat *labor productivity* (LP), tingkat produktivitas terendah sepanjang periode pengamatan adalah sebesar Rp384,01 juta. Sedangkan tingkat produktivitas tertinggi Rp3.329,89 juta. Nilai rata-rata *labor productivity* dari bank umum konvensional *go public* di Indonesia periode 2014-2018 yaitu sebesar Rp1.476,51 juta dengan standar deviasi sebesar Rp630,48 juta.

Selama periode pengamatan, tingkat *market share* pasar DPK memiliki nilai terendah sebesar 0,04%. Sedangkan nilai pangsa pasar tertinggi diperoleh dari data Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 16,77%. Rata-rata nilai *market share* bank umum konvensional *go public* di Indonesia sebesar 2,88% dan memiliki standar deviasi sebesar 4,59%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dengan persamaan regresi linear berganda maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.069	.015		-4.503	.000
SIZE	.002	.001	.435	4.550	.000
NPL	-.263	.036	-.378	-7.378	.000
EAR	.033	.010	.168	3.230	.002
LDR	.006	.004	.079	1.491	.139
GWM	.018	.021	.044	.876	.383
LP	2.068E <sup>-12</sup>	.000	.135	2.074	.040
MS	.060	.019	.287	3.228	.002
<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>.580</b>				

Sumber: Output SPSS *Statistic* versi 26

Berdasarkan tabel terlihat bahwa variabel SIZE memiliki nilai koefisien sebesar 0,002 dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) terbukti, semakin besar ukuran bank maka akan semakin besar tingkat profitabilitas yang dapat diraih. Hal tersebut terjadi karena dengan semakin besar ukuran bank maka bank akan mendapatkan *low cost advantage* atas peningkatan aktivitas operasional mereka sehingga biaya bunga yang dipatok lebih rendah dan dapat meningkatkan permintaan kredit dari masyarakat. Hal tersebut akan berujung pada peningkatan pendapatan bunga yang data diraih bank (Tan, 2016). Bank dengan aset yang tinggi juga dapat melakukan diversifikasi portfolio kredit dengan lebih mudah sehingga dapat mengurangi biaya risiko yang mungkin dialami bank (Rahman et al., 2015).

Selanjutnya, tabel juga memperlihatkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien sebesar -0,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menandakan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) terbukti, dimana NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi NPL yang dimiliki oleh suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki *unsecure asset* yang lebih tinggi sehingga bank harus menyimpan sebagian pendapatan mereka pada periode terkini dalam pos *loan loss provision* untuk menghadapi risiko kredit yang terjadi di periode berikutnya sehingga akan menurunkan profitabilitas (Ekinci dan Poyraz, 2019). Selain itu, rasio NPL yang tinggi juga membuat pendapatan bunga yang diperoleh bank menjadi berkurang karena adanya debitur yang tidak membayar kembali pinjaman yang diberikan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas dari bank (Dendawijaya, 2009).

Variabel *Equity to Asset Ratio* (EAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa EAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terbukti. Jadi, semakin tinggi tingkat EAR maka akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang diraih oleh bank. Profitabilitas akan meningkat karena adanya ekuitas yang lebih tinggi maka jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat menjadi lebih tinggi dan berujung pada pendapatan bunga yang akan semakin meningkat (Pasiouras dan Kosmidou, 2007). Adanya ekuitas yang meningkat juga menandakan bahwa bank semakin mengurangi proporsi pinjaman *eksternal* sehingga bank akan cenderung memiliki *default risk* yang lebih rendah (Yao et al., 2018). Ekuitas yang tinggi juga menjadikan bank mampu untuk menanggulangi risiko penurunan aset dengan lebih baik sehingga mengurangi biaya risiko yang ditimbulkan (Khan et al., 2018).

Beralih ke variabel LDR, tabel menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien sebesar 0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139 yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) tidak terbukti. Adanya peningkatan LDR akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan pendapatan bunga yang diraih oleh bank. Akan tetapi, bank belum mampu memaksimalkan peningkatan pendapatan bunga tersebut sehingga peningkatan pendapatan bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit masih tidak efisien sehingga masih banyak kredit yang mengalami kegagalan sehingga nilai pendapatan yang diperoleh tidak maksimal akibat adanya beban yang timbul dari penyaluran kredit yang gagal. Hal tersebut menjadikan nilai pendapatan yang diraih tidak dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas bank (Sudiyatno, 2010).



Hasil regresi untuk variabel GWM menunjukkan bahwa GWM memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,383 atau dengan kata lain GWM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja bank sehingga hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) tidak terbukti. Hasil temuan ini sangat berbeda dengan hipotesis awal yaitu GWM diduga memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Hasil positif kemungkinan terjadi karena adanya tingkat GWM yang semakin tinggi membuat bahwa bank akan semakin tahan terhadap krisis finansial sehingga bank menjadi lebih stabil. Hal tersebut akan membuat nama baik bank semakin baik dimata deposan dan investor sehingga mereka akan lebih percaya untuk menaruh dana mereka di bank yang nantinya digunakan bank untuk menambah tingkat penawaran kredit. Selain itu, bank mempunyai selisih saldo positif pada giro yang ditempatkan pada BI sehingga dari selisih saldo positif ini bank memperoleh bunga yang tentunya memberikan kontribusi bagi pendapatan bank sehingga memperkecil *cost of fund* yang tertanam (Handayani dan Putra, 2016). Pengaruh tidak signifikan kemungkinan disebabkan karena DPK yang disetorkan ke Bank Indonesia sebagai GWM relatif kecil (6,5%) dibandingkan dengan DPK yang disalurkan ke masyarakat.

Berikutnya, hasil regresi menunjukkan bahwa *labor productivity* memiliki nilai koefisien sebesar 2,068<sup>-12</sup> dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) terbukti yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan pada hubungan antara *labor productivity* terhadap kinerja bank. Jadi, bank dengan tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi produktivitas dari tenaga kerja menandakan semakin terbukanya kesempatan bank untuk dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi pula. Semakin tinggi kesempatan bank

untuk mendapatkan pendapatan lebih tinggi maka tingkat profitabilitas akan meningkat (Batten dan Vo, 2019).

Terakhir, pada variabel *market share* (MS) sebagai proksi dari *market concentration*, hasil dari regresi menunjukkan bahwa *market share* memiliki nilai koefisien sebesar 0,060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 sehingga hipotesis ketujuh (H<sub>7</sub>) terbukti bahwa terdapat hubungan positif signifikan pada hubungan antara *market share* terhadap kinerja bank. Temuan ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia mendukung hipotesis diferensiasi pada paradigm *Structure-Conduct-Performance* dimana terdapat hubungan positif antara pangsa pasar terhadap kinerja bank dalam hal ini profitabilitas. Di Indonesia, pangsa pasar digambarkan sebagai hasil dari diferensiasi produk sehingga bank dengan pangsa pasar yang tinggi menandakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat diferensiasi produk yang tinggi sehingga bank dapat menetapkan harga yang lebih tinggi atas produk yang ditawarkannya dan berujung pada peningkatan pendapatan yang diraih (Naylah, 2010). Selain itu, pangsa pasar DPK yang semakin tinggi akan membuat bank lebih mampu untuk memaksimalkan produk-produk yang dapat ditawarkan oleh bank. Penempatan DPK pada kegiatan yang produktif seperti penyaluran kredit juga akan semakin meningkatkan pendapatan bagi bank (Rofiatun, 2016).

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran bank (*size*), NPL, *Equity to Asset Ratio*, LDR, GWM, *labor productivity* dan *market concentration* yang diproksikan dengan *market share* terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja bank umum konvensional *go public* terutama di Indonesia. Masih terdapat adanya fluktuasi tingkat ROA serta adanya fenomena *gap* dan *research gap* dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA selama periode

pengamatan membuat penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Sampel penelitian ini terdiri dari 25 bank umum *go public* di Indonesia dari periode 2014-2018.

Hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank sehingga membuktikan bahwa bank cenderung mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi yang dimiliki. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank karena tingkat NPL yang tinggi menandakan bahwa bank memiliki beban dan risiko yang tinggi sehingga mengurangi kinerja bank dalam hal ini profitabilitas bank. Tingkat *Equity to Asset Ratio* (EAR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja bank. Hasil juga menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan ROA sebagai proksi kinerja bank sehingga dapat dikatakan bahwa penyaluran kredit oleh bank umum masih belum efektif karena bank belum mampu memaksimalkan nilai pendapatan untuk meningkatkan profitabilitas. Variabel GWM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja bank. *Labor productivity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Terakhir *market share* DPK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank sehingga dapat dikatakan bahwa di Indonesia kondisi perbankan mendukung hipotesis diferensiasi dari teori *Structure-Conduct-Performance* dimana panga pasar dianggap sebagai proksi dari diferensiasi produk. Adanya diferensiasi produk yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dari bank.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap manajemen bank dalam mengambil keputusan, diantaranya manajemen bank dapat mempertimbangkan untuk melakukan ekspansi operasional dengan menambah jumlah aset yang dimiliki dan

mempertimbangkan untuk lebih mengutamakan ekuitas dalam pendanaan untuk ekspansi tersebut. Selain itu, manajemen bank perlu untuk melakukan peningkatan pengelolaan risiko kredit untuk menekan rasio NPL dan membuat penyaluran kredit lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Manajemen bank juga perlu untuk meningkatkan tingkat produktivitas tenaga kerja mereka dengan cara pemberdayaan tenaga kerja serta melakukan efisiensi pada unit dengan tenaga kerja yang tidak produktif untuk memperluas kesempatan mereka dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Pihak manajemen bank juga perlu untuk memperbaiki layanan dan meningkatkan kesehatan serta kekuatan dari bank agar dapat lebih banyak menarik dana dari depositan agar tingkat pangsa pasar mereka meningkat agar profitabilitas mereka juga ikut meningkat.

Akan tetapi, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana hanya menggunakan sampel dari 25 bank umum *go public* saja sehingga masih belum menjelaskan bank umum *go public* lain terutama bagi bank umum *go public* yang tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan serta bank dengan nilai ROA yang negatif. Selain itu, masih terdapat berbagai faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja bank yang perlu untuk diteliti lebih lanjut.

## REFERENSI

- Al-Harbi, Ahmad. 2019. "The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries." *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, Vol. 24 No. 47, pp 4-28.
- Athanasoglou, Panayiotis P., Sophocles N. Brissimis dan Matthaios D. Delis. 2008. "Bank-specific, Industry-specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability." *Journal of International and Financial*

- Markets, Institution and Money, Vol. 18, pp 121-136.
- Batten, Jonathan dan Xuan Vinh Vo. 2019. "Determinants of Bank Profitability—Evidence from Vietnam." *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol. 55 No. 6, pp 1-12.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dipura, Fajar Sukma dan Deny Dwi Hartomo. 2016. "Faktor Internal dan Kinerja Perbankan." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 16 No. 2, pp 67-82.
- Ekinci, Ramazan dan Gulden Poyraz. 2019. "The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey." *Procedia Computer Science*, Vol. 158, pp 979-987.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ke-7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ida Ayu Paramita dan I Wayan Putra. 2016. "Pengaruh Risk, Legal Reserve Requirement, dan Firm Size Pada Profitabilitas Perbankan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, pp 1210-1238.
- Khan, Habib Hussain, Rubi Binti Ahmad dan Sok Gee Chan. 2018. "Market Structure, Bank Conduct and Bank Performance: Evidence from ASEAN." *Journal of Policy Modeling*, Vol. 40, pp 934-958.
- Naylah, Maal. 2010. "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia." Tesis S-2 Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pasiouras, Fotios dan Kyriaki Kosmidou. 2007. "Factors Influencing the Profitability of Domestic and Foreign Commercial Banks in the European Union." *Research in International Business and Finance*. Vol. 21 No. 2, pp 222-237.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Rofiatun, Nurul Fatimah. 2016. "Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba*. Vol. 2 No. 1, pp 13-24.
- Stiawan, Adi. 2010. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah: Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008." Tesis S-2 Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sudiyatno, Budi. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 No. 2, pp 125-137.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Tan, Yong. 2016. "The impacts of risk and competition on bank profitability in China." *Journal of International and Financial Markets, Institution and Money*, Vol. 40, pp 85-110.
- Yao, Hongxing, Muhammad Haris dan Gulzara Tariq. 2018. "Profitability Determinants of Financial Institutions: Evidence from Banks in Pakistan." *International Journal of Financial Studies*, Vol. 6 No. 53, pp 1-28.